

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Statistika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang data mengenai pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan pengambilan kesimpulan dari data yang berupa angka Misbahuddin (2013). Statistika mempunyai berbagai metode analisis yang bisa digunakan salah satunya adalah analisis regresi. Metode regresi termasuk komponen integral dari analisis data yang berkaitan dengan menjelaskan suatu hubungan antara variabel respon (Y) dan satu atau lebih variabel penjelas (X) (Hosmer & Lemeshow, 2000). Regresi logistik merupakan metode analisis regresi untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen yang mempunyai 2 kategori atau lebih dengan 1 atau lebih variabel independen yang skala datanya kategori atau kontinu (Hosmer & Lemeshow, 2000). Analisis regresi logistik terbagi menjadi regresi logistik ordinal, regresi logistik biner, regresi logistik multinomial.

Regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis suatu hubungan antara satu variabel respon (Y) berupa data dikotomi yaitu nilai 1 menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan nilai 0 menyatakan ketidakberadaan karakteristik dengan beberapa variabel prediktor (X) (Agresti, 2007). Variabel respon (Y) terdiri dari 2 kategori sebagai contoh yaitu kategori sukses dan gagal. Kedua kategori tersebut dinotasikan dengan $Y=1$ untuk kategori “sukses” dan $Y=0$ untuk kategori “gagal” (Hosmer & Lemeshow, 2000). Penerapan metode analisis regresi logistik biner dalam aspek kesehatan dapat digunakan untuk mengkaji adanya pengaruh dari

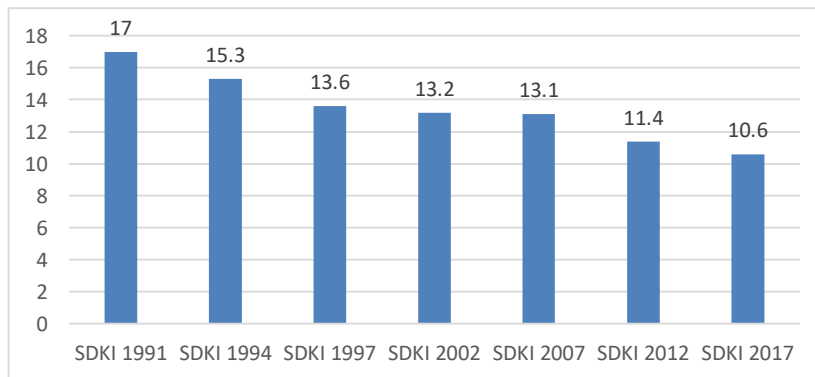
beberapa faktor risiko terhadap suatu masalah kesehatan. Analisis regresi logistik biner sebagai salah satu metode yang cocok untuk diaplikasikan dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* KB pada WUS (Rai & Ramadhan, 2018). Penelitian ini menggunakan regresi logistik biner dengan pertimbangan bahwa variabel respon (Y) hanya memiliki 2 kategori atau disebut variabel biner yaitu *unmet need* KB (1) dan tidak *unmet need* KB (0). Keunggulan regresi logistik daripada teknik analisis yang lainnya adalah regresi logistik memiliki asumsi yang lebih fleksibel seperti tidak memerlukan asumsi normalitas dari variabel respon (Y) dan variabel prediktor (X).

Unmet need KB atau kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi merupakan persentase wanita kawin yang tidak menginginkan memiliki anak kembali (membatasi) atau wanita yang ingin menjarangkan kelahiran selanjutnya namun tidak mengenakan metode kontrasepsi (BKKBN, 2019). Wanita yang telah menggunakan kontrasepsi dianggap sudah terpenuhi kebutuhannya. Wanita yang memakai alat kontrasepsi dan tidak ingin anak lagi atau membatasi juga dianggap telah terpenuhi kebutuhannya untuk membatasi kehamilan. Begitu pula dengan wanita yang memakai kontrasepsi dan ingin anak tunda atau masih belum tau ingin anak lagi juga dianggap telah terpenuhi kebutuhannya untuk menunda kehamilan.

Permasalahan terkait tingginya angka *unmet need* KB perlu diperhatikan. *Unmet need* KB yang tinggi berpeluang menyebabkan kasus kematian ibu meningkat. Kematian terjadi karena ibu mengalami kehamilan yang tidak dikehendaki akibat tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun. Hal tersebut

selanjutnya akan memicu terjadinya aborsi yang tidak aman sehingga risiko komplikasi kematian ibu dan bayi akibat *unsafe abortion* akan meningkat (Violentina et al., 2019). Pencegahan kejadian kematian dan kesakitan ibu dapat dilakukan dengan mengupayakan pemenuhan kebutuhan alat kontrasepsi atau KB bagi wanita, sehingga kehamilan yang tidak dikehendaki, kejadian *unsafe abortion* serta persalinan berisiko akan dapat diturunkan (Ojaka, 2008). Penggunaan kontrasepsi jangka panjang secara langsung akan memberikan dampak pada turunnya angka kelahiran dan juga turunnya angka *unmet need*. Pemerintah melalui BKKBN menekankan pemakaian kontrasepsi jangka panjang bagi pasangan menikah untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan.

Berikut merupakan tren capaian *unmet need* KB Indonesia tahun 1991-2017:

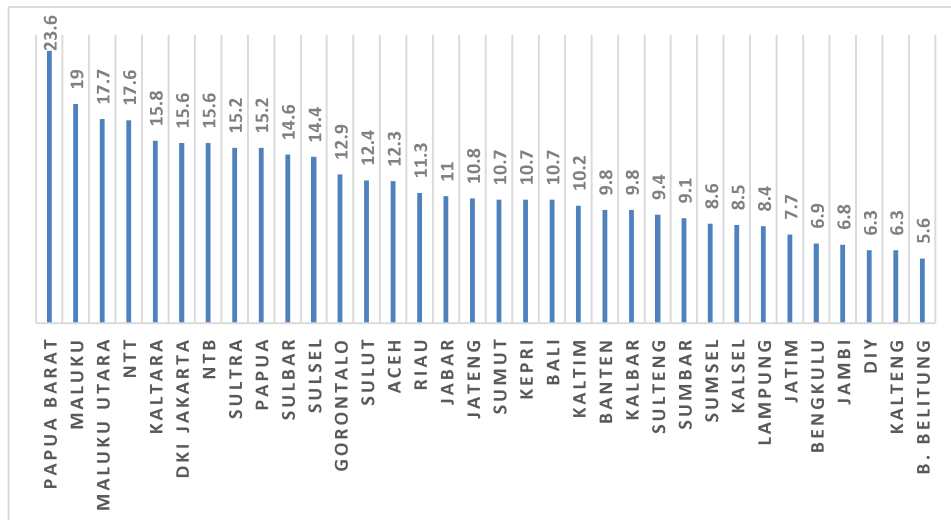


Sumber: SDKI 2012, SDKI 2017

Gambar 1.1 Capaian Unmet Need KB Indonesia Tahun 1991-2017

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa capaian *unmet need* KB selama periode 1991-2017 secara keseluruhan mengalami penurunan, namun angka tersebut masih tinggi dan belum mencapai target BKKBN tahun 2019 yang sebesar 9,91. Beberapa persoalan yang mempengaruhi dalam mencapai target *unmet need* KB seperti

tingginya pemahaman yang salah terkait kontrasepsi yang menyebabkan rasa takut dengan efek samping pemakaian kontrasepsi, tingginya rencana memiliki momongan yang banyak, penolakan penggunaan kontrasepsi yang masih tinggi pada pria, serta penanganan program KB pasca persalinan yang belum optimal diketahui dari rendahnya capaian KB pasca persalinan. Kejadian *unmet need* KB di sebagian besar provinsi di Indonesia menunjukkan angka yang tinggi. Berikut merupakan grafik persentase capaian *unmet need* KB seluruh Provinsi di Indonesia:



Sumber: SDKI tahun 2017

Gambar 1.2 *Unmet Need* KB seluruh Provinsi di Indonesia tahun 2017

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa persentase capaian *unmet need* KB di sebagian besar provinsi di Indonesia juga melebihi target BKKBN tahun 2019. Provinsi Papua Barat merupakan provinsi dengan capaian *unmet need* KB tertinggi hingga menyentuh angka 23,6%. Sementara provinsi dengan capaian terendah adalah Provinsi Bangka Belitung sebesar 5,6%. Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu daerah dengan kejadian *unmet need* KB tinggi yaitu sebesar 10,8% yang terdiri dari

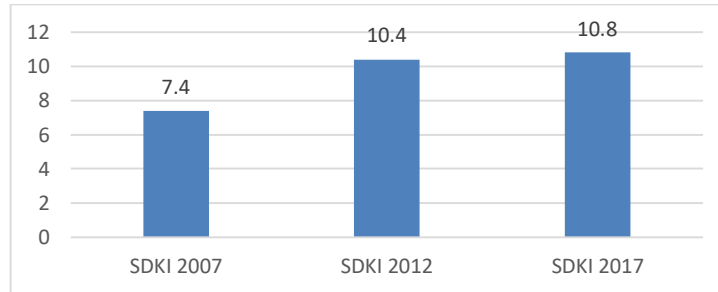
3,7% untuk menjarangkan kelahiran dan 7,1% untuk membatasi kelahiran. *Unmet need* KB Provinsi Jawa Tengah juga melampaui capaian nasional sebesar 10,6%.

Unmet need KB dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi faktor demografi (usia, jumlah anak hidup, jumlah perkawinan, jumlah anak ideal, dan umur pertama menikah), faktor sosial ekonomi (wilayah tinggal, pendidikan, status pekerjaan, tingkat kesejahteraan, kunjungan petugas, kunjungan ke fasilitas kesehatan, agama, etnis, paparan media, status migrasi), dan faktor penentu terdekat (persetujuan suami dan istri untuk KB, pengetahuan mengenai KB, dan diskusi pasangan mengenai KB) (Bizuneh et al., 2008).

Permasalahan *unmet need* KB perlu ditindak lanjuti guna menurunkan persentase *unmet need* KB dan meningkatkan prevalensi akseptor atau pengguna KB. Apabila akseptor KB meningkat akan mempengaruhi penurunan kejadian hamil tidak diinginkan dan menurunkan persentase kematian ibu dan anak. Golongan *unmet need* KB yang diberikan pelayanan akan membantu wanita tersebut dalam mengatur kehamilan. Penyelesaian terkait masalah *unmet need* KB ini tidak sekedar diperlukan pengukuran besaran persentasenya, namun diperlukan juga pemahaman terkait faktor yang menjadi penyebab terjadinya *unmet need* KB (Sulastri et al., 2019). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui langkah yang dapat dilakukan agar kejadian *unmet need* KB dapat diturunkan, karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis regresi logistik biner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* KB pada wanita menikah di Provinsi Jawa Tengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Data SDKI 2007, SDKI 2012, dan SDKI 2017 menunjukkan capaian *unmet need* KB Provinsi Jawa Tengah yang meningkat. Berikut merupakan persentase capaian *unmet need* KB Provinsi Jawa Tengah:



Sumber: SDKI 2007, SDKI 2012, dan SDKI 2017

Gambar 1.3 *Unmet Need* KB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa kejadian *unmet need* KB di Jawa Tengah selalu meningkat dari SDKI 2007 hingga SDKI 2017. Tingginya *unmet need* KB di Provinsi Jawa Tengah diperkirakan karena kurangnya akses informasi mengenai penggunaan kontrasepsi yang rasional dan efektif bagi pasangan menikah dan KIE belum sampai sesuai dengan segmentasi atau pembagian sasaran di Kabupaten atau Kota, ditemukan hambatan geografis di beberapa daerah yang menyebabkan akses pelayanan KB sukar dicapai, serta tingginya *unmet need* KB di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 diperkirakan karena ada hubungannya dengan turunnya dana penggerakan yang menyebabkan tidak dapat menjangkau seluruh sasaran (BKKBN, 2019). Analisis terkait kejadian *unmet need* KB di Provinsi Jawa Tengah perlu dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* KB agar persentase kejadian tersebut dapat dikendalikan dan tidak semakin tinggi.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya *unmet need* KB pada wanita menikah hanya di daerah Provinsi Jawa Tengah menurut data *unmet need* hasil survey SDKI tahun 2017 dalam *individual recode*. Faktor-faktor tersebut antara lain usia, jumlah anak hidup, wilayah tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, status pekerjaan, kunjungan petugas KB, kunjungan ke fasilitas kesehatan, serta dukungan suami.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model yang dihasilkan dari regresi logistik biner untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* KB di daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2017?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis model regresi logistik biner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* KB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan beberapa faktor demografi (usia, jumlah anak hidup), faktor sosial ekonomi (wilayah tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, status pekerjaan, kunjungan petugas KB, kunjungan ke fasilitas kesehatan), dan faktor penentu terdekat (dukungan suami) yang berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* KB di Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengetahui faktor paling dominan mempengaruhi *unmet need* KB di Provinsi Jawa Tengah.
3. Mendapatkan model regresi logistik biner untuk faktor yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* KB di Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu bidang statistika tentang metode regresi logistik, serta sebagai pendalaman ilmu dan perluasan wawasan.

1.5.2 Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya, tambahan sumber perpustakaan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang statistik khususnya tentang regresi logistik.

1.5.3 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi tentang faktor yang dianggap mempengaruhi terhadap *unmet need* di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program untuk menurunkan persentase kejadian *unmet need* KB di Provinsi Jawa Tengah.